

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAMBU MADU DI JALAN ITIK RATU KOTA PEKANBARU

Development Strategy Honey Guava Farming in Itik Ratu Street Pekanbaru City

M. Alif Ferdianto², Michael Noventius Kristisn Hondro², Tia Wulandari², Barema Aria Guna², Sandi Prayoga², Ilma Satriana Dewi^{1*}

¹Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru Provinsi Riau

²Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru Provinsi Riau

*Corresponding Author: ilmasatrianadewi@agr.uir.ac.id.

Naskah diterima tanggal 10 Oktober 2025, direvisi tanggal 20 Oktober 2025, disetujui tanggal 30 Oktober 2025 .

ABSTRAK

Usahatani jambu madu merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek pengembangan tinggi seiring meningkatnya permintaan pasar terhadap buah berkualitas premium. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani jambu madu di Jalan Itik Ratu, Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan studi kasus terhadap satu petani jambu madu. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara terstruktur, kuesioner, dan observasi lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT yang disusun melalui matriks IFE dan EFE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jambu madu memiliki kekuatan internal berupa pengalaman budidaya yang lama, produktivitas tinggi, kualitas buah premium, penerapan teknologi modern, serta hubungan baik dengan pembeli, didukung peluang eksternal berupa permintaan pasar yang stabil dan pasar premium yang luas. Strategi utama yang direkomendasikan adalah SO untuk meningkatkan produksi, memperluas pasar premium, dan meningkatkan keberlanjutan usahatani.

Kata-kata Kunci: *Jambu Madu, Strategi Pengembangan, SWOT, Usahatanu Hortikultura*

ABSTRACT

The The cultivation of honey guava is one of the horticultural commodities with high development prospects, in line with the increasing market demand for premium quality fruits. This study aims to formulate a development strategy for honey guava farming on Jalan Itik Ratu, Tangkerang Labuai Subdistrict, Bukit Raya District, Pekanbaru City. The research

method used is a survey with a case study approach involving one honey guava farmer. The data used consisted of primary data obtained through structured interviews, questionnaires, and field observations. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively de-scriptively using SWOT analysis, which was organized through IFE and EFE matrices. The research results show that honey guava farming has internal strengths such as long cultivation experience, high productivity, premium fruit quality, implementation of modern technology, and good relationships with buyers, supported by external opportunities including stable market demand and a wide premium market. The main recommended strategy is SO to increase production, expand the premium market, and enhance the sustainability of the farming business.

Keywords: *Honey Guava, Development Strategy, SWOT, Horticultural Farming*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia termasuk dalam negara agraris, dengan sektor pertanian yang memberikan dampak besar dalam sektor pembangunan ekonomi nasional, terutama pada komoditas hortikultura yang mengalami peningkatan sepanjang tahun (Aldi, Rachmina, dan Rifin, 2023). Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek pengembangan adalah jambu air, termasuk jambu madu, yang diminati konsumen karena cita rasa manis dan nilai ekonomi yang relatif tinggi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik produksi jambu air Indonesia pada tahun 2024 mencapai 2.414.676,25 kuintal, meningkat dibandingkan tahun 2023 yang tercatat sebesar 2.335.751 kuintal. Peningkatan produksi ini menunjukkan adanya peluang pasar yang cukup besar bagi pengembangan usahatani jambu madu. Di Kota Pekanbaru, khususnya wilayah jalan Itik Ratu, usahatani jambu madu berkembang pada skala kecil dan berpotensi didukung oleh kedekatan dengan pasar perkotaan.

Namun demikian, pengembangan usahatani jambu madu di jalan Itik Ratu masih menghadapi berbagai permasalahan. Kegiatan replanting menyebabkan tanaman berhenti berproduksi selama 4 – 6 bulan sehingga petani tidak memperoleh pendapatan pada periode tersebut. Selain itu, keterbatasan tenaga kerja serta kondisi kualitas air yang mengandung besi tinggi menyebabkan tanah menjadi asam turut mempengaruhi produktivitas tanaman. Dari sisi pemasaran, petani menghadapi tekanan harga dari pengumpul lokal seperti supermarket di Pekanbaru yang membeli dengan harga rendah, sehingga petani lebih memilih menjual hasil panen ke luar daerah. Namun, ketika distribusi terganggu, petani terpaksa menjual produk di dalam daerah dengan harga yang lebih rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan srategi pengembangan usahatani jambu madu

yang tepat untuk meningkatkan keberlanjutan dan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani jambu madu di jalan Itik Ratu Kota Pekanbaru melalui analisis SWOT dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi usahatani jambu madu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Itik Ratu, Keulurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari bulan Oktober-Desember 2025. Alasan peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian mempertimbangkan bahwa tingginya potensi usahatani jambu madu, dengan tingkat produktivitas tanaman yang tinggi, yaitu sekitar 13 –14 kg per pohon setiap dua bulan, sehingga panen dapat dilakukan hingga enam kali dalam setahun. Produktivitas tersebut didukung oleh penerapan teknologi budidaya modern berupa system penyiraman tetes, penggunaan nutrisi hidroponik, serta sensor kelembapan tanah, dengan permintaan pasar yang relative stabil dan tinggi.

Responden dalam penelitian ini adalah satu orang petani jambu madu yang dipilih secara *purposive sampling*.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden/orang yang dijadikan objek penelitian. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari skripsi, jurnal, internet serta buku-buku yang relevan dengan permasalahan-permasalahan penelitian yang akan di cari.

ANALISIS DATA

Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Analisis faktor internal dan eksternal dilakukan dengan cara mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan (*Strengths* dan *Weaknesses*) dengan menggunakan matriks *Internal Factor Evalution* (IFE) sedangkan peluang dan ancaman (*Opportunities* dan *Threats*) dengan menggunakan matriks *External Factor Evalution* (EFE) pada usahatani jambu madu di Jalan Itik Ratu Kota Pekanbaru

Tahapan-tahapan dalam menggunakan matriks *Internal Factor Evalution* (IFE) (Ginting 2006) sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal utama usaharani jambu madu
2. Memberikan bobot pada setiap faktor dengan dengan nilai antara 0,00 sampai 1,00 berdasarkan tingkat kepentingannya terhadap pengembangan usahatani, dengan total

bobot seluruh faktor sebesar 1,00.

3. Memberikan rating pada setiap faktor internal dengan skala 1-4, dimana nilai 1 kelemahan utama, nilai 2 kelemahan minor, nilai 3 kekuatan minor dan nilai 4 kekuatan utama.
4. Mengalikan bobot dengan rating untuk memperoleh skor tertimbang masing-masing faktor.
5. Menjumlahkan seluruh skor tertimbang untuk memperoleh nilai total faktor internal

Tabel 1. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE)

No	Internal Key Factors	Weight	Rating	Score
	<i>Strength</i>	A_i	$B_i = 1,2,3,4$	$A_i \times B_i$
1.				
2.				
3.				
	<i>Weakness</i>			
1.				
2.				
3.				
Total		$\sum A_i = 1,00$		

Table 2. Matriks *External Factor Evaluation* (EFE)

No	External Key Factors	Weight	Rating	Score
	<i>Opportunities</i>	A_i	$B_i = 1,2,3,4$	$A_i \times B_i$
1.				
2.				
3.				
	<i>Treats</i>			
1.				
2.				
3.				
Total		$\sum A_i = 1,00$		

Tahapan-tahapan dalam penyusunan matriks EFAS adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman bagi usahatani jambu madu.
2. Memberikan bobot pada setiap faktor eksternal dengan nilai antara 0,00 sampai 1,00 berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap usahatani, dengan total bobot sebesar 1,00.

3. Memberikan rating pada setiap faktor eksternal dengan skala 1 sampai 4, di mana nilai 4 menunjukkan respon sangat baik terhadap peluang atau ancaman, dan nilai 1 menunjukkan respon yang lemah.
4. Mengalikan bobot dengan rating untuk memperoleh skor tertimbang masing-masing faktor.
5. Menjumlahkan seluruh skor tertimbang untuk memperoleh nilai total faktor eksternal.

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani jambu madu dengan mengombinasikan faktor-faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi dalam matriks IFE dan EFE. Analisis ini menghasilkan empat alternatif strategi (Rianto 2025), yaitu:

1. Strategi SO (*Strength - Opportunity*), yaitu strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang.
2. Strategi WO (*Weakness - Opportunity*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang.
3. Strategi ST (*Strength - Threat*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
4. Strategi WT (*Weakness - Threat*), yaitu strategi yang bertujuan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.
5. Hasil analisis SWOT diharapkan dapat menghasilkan strategi pengembangan usahatani jambu madu yang tepat, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi studi kasus satu petani di Jalan Itik Ratu, Kota Pekanbaru. Matriks SWOT digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi, dapat dilihat pada Gambar 1.

Internal Eksternal	Strength (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
	Strategi S-O Strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang	Strategi W-O Strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Opportunity (O) Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal		
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi S-T Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Strategi yang bertujuan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 1. Model Matriks SWOT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Internal

Menurut Rangkuti (2017) menyatakan bahwa IFE membantu organisasi memahami kemampuan internal yang dimiliki, sehingga dapat dimaksimalkan kekuatannya dan diminimalkan kelemahannya dalam perumusan strategi. Hasil analisis IFAS menjadi dasar dalam menentukan posisi internal organisasi sebelum dikombinasikan dengan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal pada usahatani jambu madu di jalan Itik Ratu, Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matrik *Internal Factor Evaluation* (IFE) Usahatani Jambu Madu

No	Internal Key Factors	Bobot	Rating	Score
Kekuatan (Strength)				
1.	Pengalaman usaha yang lama	0.10	4	0.40
2.	Tingkat produktivitas tinggi	0.15	4	0.60
3.	Kualitas buah premium	0.18	4	0.72
4.	Penggunaan teknologi <i>drip irrigation</i> dan pupuk cepat serap	0.12	4	0,48
5.	Memiliki hubungan baik dengan pembeli (<i>loyal customer</i>)	0.10	3	0,30
6.	Penjualan produk tinggi	0.07	3	0,21
7.	Modal usaha sendiri	0.05	3	0,15
Subtotal		0,77		2.86
Weakness				
1.	Replanting lama	0.08	2	0.16
2.	Tenaga kerja yang terbatas	0.07	1	0.07
3.	Panen dan sortir melelahkan	0.03	2	0.06
4.	Kondisi lahan dan air kurang cocok untuk usahatani jambu	0.03	2	0.06
5.	Manajemen pembudidayaan belum optimal	0.02	3	0.06
Subtotal		0,23		0.41
Total		1,00		3.27

Faktor kekuatan usahatani jambu madu di jalan Itik Ratu, Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman Usaha yang Lama. Berdasarkan hasil wawancara petani jambu madu telah melakukan budidaya sejak 2012 dan memiliki pengalaman yang diperoleh secara otodidak melalui praktik langsung. Pengalaman tersebut menjadikan petani mampu mengatasi berbagai permasalahan budidaya.
2. Tingkat Produktivitas Tinggi. Pohon jambu madu mampu menghasilkan sekitar 13-14 kg per pohon per bulan dengan frekuensi panen hingga enam kali per tahun, bahkan hamper setiap hari. Tingginya produktivitas tersebut didukung oleh penerapan system irigasi tetes (*drip irrigation*) yang memastikan ketersediaan air dan nutrisi tanaman secara optimal sepanjang waktu.
3. Kualitas Buah Premium. Kualitas buah yang dihasilkan memiliki rasa buah yang lebih manis, besar, dan daging buah tebal dibandingkan dengan jambu madu yang berasal dari Medan. Hal ini terjadi karena pemupukan dilakukan rutin, bahkan hingga 2 kali seminggu saat mengejar ukuran buah dan Menggunakan pupuk cepat serap (hidroponik) yang membuat kualitas terjaga.
4. Penggunaan Teknologi Drip Irrigation dan Pupuk Cepat Serap. Penerapan teknologi irigasi tetes dan pupuk cepat serap mampu meningkatkan produksi jambu madu melalui kestabilan kelembapan tanah dan ketersediaan nutrisi tanaman. Kombinasi keduanya menjadikan pemupukan lebih efektif dengan kehilangan hara yang minimal.
5. Memiliki Hubungan Baik dengan Pembeli (*Loyal Customer*). Permintaan pasar terhadap buah jambu madu, khususnya dari konsumen loyal sejak tahun 2016 di beberapa supermarket Kota Bukittinggi mendorong penjualan secara berkelanjutan dengan harga premium sebesar Rp35.000,00 – Rp40.000,00 per kilogram, lebih tinggi dibandingkan dengan pasar umum. Kondisi tersebut menghasilkan pendapatan usaha sekitar Rp25.000.000,00- per bulan.
6. Penjualan Produk Tinggi. Tingginya minat konsumen terhadap jambu madu menyebabkan penjualan produk tinggi.
7. Modal Usaha Sendiri. Kondisi permodalan dalam usaha jambu madu tergolong kuat dan stabil. Modal berasal dari dana pemilik sehingga tidak ada kendala modal selama budidaya.

Faktor kelemahan usahatani jambu madu di jalan Itik Ratu, Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Replanting Lama. Setiap kali replanting (mengganti media/drum), pohon berhenti produksi 4–6 bulan sehingga tidak ada pendapatan selama masa replanting. Proses replanting harus dibantu oleh tenaga harian karena sulit mengangkat drum besar.
2. Tenaga Kerja yang Terbatas. Petani jambu madu ini tidak memiliki karyawan tetap sehingga semua pekerjaan seperti penyemprotan, pemupukan, panen, sortir, dan pengiriman dilakukan sendiri.
3. Panen dan Sortir Melelahkan. Saat hasil panen banyak, maka proses sortir dan packing akan sangat melelahkan jika dilakukan sendiri.
4. Kondisi Lahan dan Air Kurang Cocok untuk Usahatani Jambu. Kondisi lahan kurang cocok untuk usahatani, hal ini ditandai dengan kualitas air yang buruk. Air di lahan budidaya memiliki kandungan besi yang tinggi sehingga membuat tanah menjadi asam.
5. Manajemen pembudidayaan belum optimal. Manajemen dalam budidaya pada tahap awal terjadinya overdosis pupuk dan pestisida serta salah memilih metode organik yang menyebabkan buah jambu menjadi kecil.

Dari hasil analisis faktor kekuatan maupun kelemahan pada usahatani jambu madu di Jalan Itik Ratu dengan menggunakan matriks IFE pada tabel 3 dapat diketahui bahwa kekuatan internal jauh lebih besar pengaruhnya daripada kelemahannya. Total bobot kekuatan senilai 0,77 jauh mengungguli total bobot kelemahan senilai 0,23. Untuk rata-rata rating pada faktor kekuatan adalah 4 dan faktor kelemahan memiliki rating 2. Maka total dari nilai tertimbang faktor kekuatan dan kelemahan adalah 3,27 artinya jambu madu di Jalan Itik Ratu sudah memiliki kekuatan secara internal yang sangat kuat dan mendukung untuk dikembangkan.

Analisis Faktor Eksternal

Menurut Pearce dan Robinson (2014) menegaskan bahwa IFE memungkinkan organisasi untuk bersikap lebih proaktif terhadap perubahan lingkungan, dengan cara memanfaatkan peluang yang ada dan mengantisipasi ancaman yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal pada Usahatani Jambu Madu di Jalan Itik Ratu Kota Pekanbaru, Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) Usahatani Jambu

No	External Key Factors	Bobot	Rating	Score
Opportunity				
1.	Permintaan pasar yang stabil	0,08	3	0,24
2.	Peminat tinggi di Padang dan Bukittinggi	0.18	4	0.72
3.	Pasar premium luas	0.10	4	0.40
4.	Kurangnya persaingan kualitas premium	0.07	3	0.21
5.	Peluang memperluas lahan	0.05	3	0.15
Subtotal		0,53		2.08
Ancaman (Treaths)				
1.	Pesaing Medan harga muda	0.15	2	0.30
2.	Fluktuasi harga	0.10	2	0.20
3.	Jalan terputus (bencana) sehingga distribusi terganggu	0.10	2	0.20
4.	Tanah asam dan kuatitas air	0.05	3	0.15
5.	Hama bisa kebal terhadap pestisida	0.05	3	0.15
Subtotal		0,45		1.00
Total		1,00		3.08

Faktor peluang usahatani jambu madu di jalan Itik Ratu, Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Permintaan Pasar yang Stabil. Jambu madu merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak diminati oleh konsumen.
2. Peminat Tinggi di Padang dan Bukittinggi. Peminat buah jambu madu di Padang dan Sumatera Barat lebih tinggi dibandingkan dengan Pekanbaru.
3. Pasar Premium Luas. Pasar premium untuk jambu madu ini memiliki peluang dan potensi yang didorong oleh permintaan konsumen yang tinggi, karena adanya permintaan pasar yang tinggi perlu fokus pada menjaga kualitas produk agar tetap konsisten dan tidak mengecewakan pembeli.
4. Kurangnya Persaingan Kualitas Premium. Banyak jambu dari Medan yang kualitasnya lebih rendah, sehingga jambu lokal berkualitas tinggi memiliki keunggulan.
5. Peluang memperluas lahan. Jika kebun diperluas lagi maka pasar bisa menampung dan petani bisa menjual lebih banyak ke supermarket jika produksi meningkat.

Faktor ancaman usahatani jambu madu di jalan Itik Ratu, Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Pesaing Medan Lebih Murah. Pesaing Medan ini rantai pasoknya panjang tapi harganya tetap rendah sekitar Rp 10-15 ribu/kg.
2. Fluktuasi Harga. Harga jambu madu akan menurun jika produksi nasional meningkat.

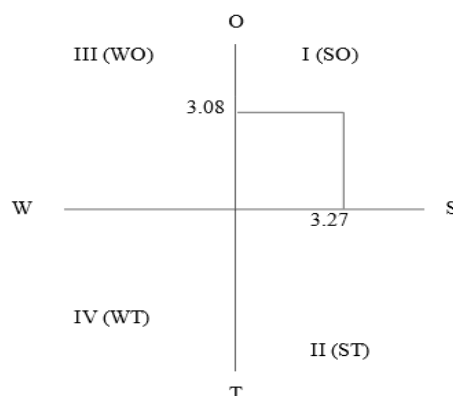
Begitu- pun sebaliknya.

3. Jalan Terputus (Bencana) sehingga Distribusi Terganggu. Jika jalan menuju kota distribusi terganggu (Bukittingi), maka petani jambu akan menjual hasil produksinya dengan harga murah kepada pasar bawah yang ada di Arengka, Pekanbaru. Kejadian seperti ini bisa terjadi hingga 6 kali dalam satu tahun.
4. Tanah Asam dan Kualitas air. Resiko air dan tanah tidak cocok menyebabkan kualitas buah menurun dan membuat pohon stres.
5. Hama Bisa Kebal Terhadap Pestisida. Serangan hama ini berpotensi akan muncul lagi karena pestisida yang tidak dirotasi sehingga hama ini menjadi kebal.

Dari hasil analisis faktor peluang maupun ancaman pada Usahatani Jambu Madu di Jalan Itik Ratu Kota Pekanbaru dengan menggunakan matriks *External Factor Evaluation* EFE pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa peluang pada usaha perabot rotan ini cukup tinggi dibandingkan faktor ancamannya. Faktor peluang memiliki total bobot senilai 0,53 sedangkan faktor ancaman memiliki total bobot senilai 0,45. Rata-rata rating untuk faktor peluang adalah 3 dan faktor ancaman memiliki rating 2. Total nilai tertimbang dari faktor peluang dan ancaman adalah sebesar 3,8 artinya Usahatani Jambu Madu di Jalan Itik Ratu Kota Pekanbaru ini belum dapat menghindari ancaman.

Diagram SWOT

Hasil dari analisis faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa Usahatani Jambu Madu di Jalan Itik Ratu, Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru pada Diagram SWOT terletak kuadran I (SO), artinya usahatani tersebut berada pada situasi yang sangat menguntungkan dan usaha tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini dapat dilihat lebih lengkap pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT Usahatani Jambu Madu di Jalan Itik Ratu, Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru

Diagram SWOT pada gambar.2 menunjukkan bahwa Usahatani Jambu Madu di Jalan Itik Ratu, Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru terletak pada kuadran I dengan kondisi memiliki kekuatan untuk bisa dimanfaatkan. Strategi yang di-umuskan meliputi strategi SO, WO, ST, dan WT.

Berdasarkan analisis matriks SWOT pada Tabel 5, diperoleh 10 strategi untuk mengembangkan Usahatani Jambu Madu di Jalan Itik Ratu, Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru.

Faktor Internal Faktor Eksternal	<i>Strength (S)</i> 1. Pengalaman usaha yang lama 2. Tingkat produktivitas tinggi 3. Kualitas buah premium 4. Penggunaan teknologi drip irrigation dan pupuk cepat serap 5. Memiliki hubungan baik dengan pembeli (loyal customer) 6. Penjualan produk tinggi 7. Modal usaha sendiri	<i>Weakness (W)</i> 1. Replanting lama 2. Tenaga kerja yang terbatas 3. Panen dan sortir melelahan 4. Kondisi lahan dan air kurang cocok untuk usahatani jambu 5. Manajemen pembudidayaan belum optimal
<i>Opportunity (O)</i> 1. Permintaan pasar yang stabil 2. Peminat tinggi di Padang dan Bukittinggi 3. Pasar premium luas 4. Kurangnya persaingan kualitas premium 5. Peluang memperluas lahan 6. Teknologi budidaya buah semakin berkembang	<i>Strategi (S-O)</i> 1. Meningkatkan volume produksi untuk memenuhi permintaan pasar Padang dan Bukittinggi (S2, S3, O2). 2. Mengembangkan pasar premium baru (supermarket, toko buah besar) dengan mengandalkan kualitas buah premium (S3,S6,O3) 3. Memperluas kebun secara bertahap karena permintaan pasar stabil dan harga premium menguntungkan (S7,O1,O5)	<i>Strategi (W-O)</i> 1. Merekrut tenaga kerja harian saat fase <i>replanting</i> dan panen untuk mengurangi kelelahan petani (W1,W2,W3,O1) 2. Melakukan perbaikan kualitas air memanfaatkan pendapatan stabil (W4,O1,O6) 3. Pengikuti pelatihan hirtikultura dan penyuluhan pertanian mengurangi resiko kesalahan budidaya

	4. Menerapkan teknologi budidaya tambahan untuk meningkatkan efisiensi produk (S4, O6). 5. Membuat brand/label jambu madu premium untuk meningkatkan nilai jual (S3, O3, O4)	(W5,O6) 4. Mengembangkan SOP panen dan sortir untuk mempercepat proses saat permintaan tinggi (W3, O1). 5. Menggunakan alat tambahan untuk mengurangi beban kerja fisik (W2, W3, O6).
<i>Threats (T)</i> 1. Pesaing Medan dengan harga murah 2. Fluktuasi harga 3. Jalan terputus (bencana) sehingga distribusi terganggu 4. Tanah asam dan kualitas air buruk 5. Hama bisa kebal terhadap pestisida	Strategi (S-T) 1. Menjaga produk premium agar tetap unggul dibanding jambu murah dari Medan (S3,S5,T1) 2. Memperkuat hubungan dengan pelanggan agar tidak berpindah ke pemasok lain saat harga kompetitif (S5,T2) 3. Mengatur jadwal panen dan distribusi untuk mengurangi dampak terputusnya jalan menuju Sumatera Barat (S2,S6,T3) 4. Penggunaan drip irrigation dan pupuk cepat serap untuk menghadapi risiko penurunan kualitas akibat tanah asam (S4,T4) 5. Rotasi pestisida terjadwal untuk mencegah hama kebal (S4, T5)	Strategi (W-T) 1. Mengurangi ketergantungan pada satu pasar (Sumatera Barat) dengan membuka pasar lokal Pekanbaru secara perlahan (W6,T6) 2. Membuat cadangan jadwal panen dan buffer stock ketika akses jalan rawan terputus (W1,T4) 3. Menjaga kualitas air secara preventif untuk menghindari risiko gagal panen (W4,T4) 4. Mengatur jumlah produksi agar tidak berlebihan sehingga kualitas tetap terjaga (W6,T7).

Adapun 19 strategi-strategi yang dirumuskan tersebut sebagai berikut:

1. Meningkatkan volume produksi untuk memenuhi permintaan pasar Padang dan

Bukittinggi (S2, S3, O2).

2. Mengembangkan pasar premium baru (supermarket, toko buah besar) dengan mengandalkan kualitas buah premium (S3,S6,O3)
3. Memperluas kebun secara bertahap karena permintaan pasar stabil dan harga premium menguntungkan (S7,O1,O5)
4. Menerapkan teknologi budidaya tambahan untuk meningkatkan efisiensi produk (S4, O6).
5. Membuat brand/label jambu madu premium untuk meningkatkan nilai jual (S3, O3, O4)
6. Merekrut tenaga kerja harian saat fase *replanting* dan panen untuk mengurangi kelelahan petani (W1,W2,W3,O1)
7. Melakukan perbaikan kualitas air memanfaatkan pendapatan stabil (W4,O1,O6)
8. Pengikuti pelatihan hirtikultura dan penyuluhan pertanian mengurangi resiko kesalahan budidaya (W5,O6)
9. Mengembangkan SOP panen dan sortir untuk mempercepat proses saat permintaan tinggi (W3, O1).
10. Menggunakan alat tambahan untuk mengurangi beban kerja fisik (W2, W3, O6).
11. Menjaga produk premium agar tetap unggul dibanding jambu murah dari Medan (S3,S5,T1)
12. Memperkuat hubungan dengan pelanggan agar tidak berpindah ke pemasok lain saat harga kompetitif (S5,T2)
13. Mengatur jadwal panen dan distribusi untuk mengurangi dampak terputusnya jalan menuju Sumatera Barat (S2,S6,T3)
14. Penggunaan drip irrigation dan pupuk cepat serap untuk menghadapi risiko penurunan kualitas akibat tanah asam (S4,T4)
15. Rotasi pestisida terjadwal untuk mencegah hama kebal (S4, T5)
16. Mengurangi ketergantungan pada satu pasar (Sumatera Barat) dengan membuka pasar lokal Pekanbaru secara perlahan (W6,T6)
17. Membuat cadangan jadwal panen dan buffer stock ketika akses jalan rawan terputus (W1,T4)
18. Menjaga kualitas air secara preventif untuk menghindari risiko gagal panen (W4,T4)
19. Mengatur jumlah produksi agar tidak berlebihan sehingga kualitas tetap terjaga (W6,T7).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kekuatan pada usahatani jambu madu ini yaitu, pengalaman usaha yang lama, tingkat produktivitas tinggi, kualitas buah premium, penggunaan teknologi drip irrigation dan pupuk cepat serap, memiliki hubungan baik dengan pembeli dan penjualan produk tinggi. Faktor kelemahannya yaitu replanting lama, tenaga kerja yang terbatas, panen dan sortir melelahkan, kondisi jalan dan air kurang cocok untuk usahatani jambu dan manajemen pembudidayaan belum optimal. Faktor peluangnya yaitu, permintaan pasar yang stabil, peminat tinggi di Padang dan Bukittinggi, pasar premium luas, kurangnya persaingan kualitas premium dan peluang memperluas lahan. Faktor ancamannya yaitu, pesaing Medan dengan harga murah, fluktuasi harga, jalan terputus (bencana) sehingga distribusi erganggu, tanah asam dan kuantitas air serta hama bisa kebal terhadap pestisida.
2. Usaha jambu madu ini memiliki prospek pengembangan yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan internal yang dominan, seperti pengalaman budidaya yang lama, produktivitas tanaman tinggi, kualitas buah premium, penerapan teknologi modern, serta hubungan baik pembeli.
3. Strategi utama yang dapat diterapkan untuk usahatani jambu madu ini kedepannya berdasarkan analisis diagram SWOT adalah strategi SO yaitu, memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal. Strategi tersebut meliputi peningkatan volume produksi untuk memenuhi permintaan pasar di Padang dan Bukittinggi, pengembangan buah pasar premium baru, perluasan kebun secara bertahap, penerapan teknologi budidaya tambahan untuk meningkatkan efisiensi, serta pembentukan brand jambu madu premium guna meningkatkan nilai jual. Dengan penerapan strategi yang tepat dan berkelanjutan, usahatani jambu madu berpotensi meningkatkan pendapatan petani serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Saran

Pemerintah daerah dan penyuluh pertanian diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pelatihan teknis, pendampingan budidaya, serta fasilitas akses pasar dan teknologi guna mendukung pengembangan usahatani jambu madu secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Aldi, Arfan, Rachmina. D, dan Amzul Rifin. 2023. Perkembangan Sektor Hortikultura Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)* 11(1): 154–67.

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024. Produksi Tanaman Buah – Buahan Dan Sayuran Tahunan Menurut Provinsi Dan Jenis Tana- Man. Jakarta.
- Budi, A. S., S. Nurlaela, dan G. Yulianto. 2023. Metode Benchmarking Untuk Meningkatkan Produksi Jambu Madu Deli Hijau (*Syzygium Aqueum*) Sebagai Model Pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2): 229–39.
- Dewi, I. S., Darus, dan Prasetyo. B .2022. Strategi Pengembangan Usahatani Nenas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis* 24 (1): 90-102
- Febyani, P. C. 2023. Strategi Pengembangan Agribisnis Jambu Air Madu Deli Hijau (*Syzygium Aqueum*) Di Cv. Wolffia Agro Indonesia Kabupaten Boyolali (Doctoral Disertation).
- Ginting, Rosnani. 2006. Sistem Produksi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pearce, J. A., dan R. B. Robinson. 2014. Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian (Edisi 12). Jakarta. Salemba Empat.
- Rangkuti, F. 2017. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rianto. 2025. Manajemen Stratejik Dan Implikasi Penelitian Metode Swot. (Edisi 1). Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kertas Utama.